

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang tengah di hadapi dunia nasional maupun internasional khususnya di bidang lingkungan adalah *global warming*. *Global warming* serta penipisan ozon sudah diakui sebagai masalah lingkungan global (Schmidheiny, 1992). *Environmental management system* menjadi fokus perhatian sebagai bentuk usaha dalam melindungi lingkungan dikarenakan tiap operasional suatu industri menghasilkan limbah, baik itu limbah padat, cair dan/ataupun gas yang mempunyai potensi mengurangi kualitas suatu lingkungan. Fokus perhatian entitas terhadap lingkungannya melalui *environmental management system* sejalan dengan meningkatnya kepercayaan pelanggan atau konsumen terhadap entitas tersebut. Keberhasilan dalam penerapan *environmental management system* dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi penentuan keakuratan hasil *environmental system* yang tepat dan maksimal sehingga memerlukan analisis terkait faktor-faktor yang efektif dalam menerapkan *environmental management system* pada ruang lingkup entitas sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk entitas lain guna menyempurnakan *environmental management system* yang sudah ada. Contohnya adalah melalui ISO 14001, yaitu, dan *environmental management system*. Sistem ini terutama dirancang untuk mengatasi masalah lingkungan dan memberikan manajemen yang tepat dan strategi yang sesuai untuk mengelola masalah tersebut. Sertifikasi ISO 14001 dapat membantu bisnis dari

semua ukuran untuk membuat operasi sehari-hari mereka lebih berkelanjutan. Tidak hanya mereka dapat memenuhi persyaratan undang-undang dan peraturan, tetapi mereka juga dapat memenuhi persyaratan pelanggan. Terkini penelitian berfokus pada menjelaskan adopsi praktik pengelolaan lingkungan seperti ISO 14001 (Delmas, 2008).

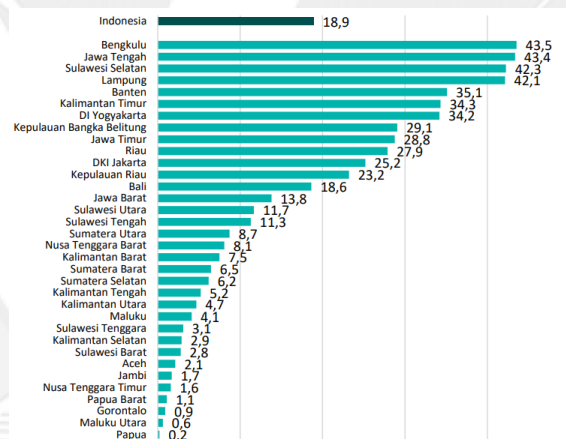
Permasalahan lingkungan memerlukan instrumen atau alat untuk mengelola permasalahan tersebut, dimana *International Organization for Standardization* (ISO) adalah organisasi yang mengeluarkan ISO 14001 tentang standar internasional mengenai *Environmental Management System* (EMS) atau *System Managemen Lingkungan* (SML) merupakan dasar konsep ISO 14000, yaitu merupakan suatu sistem untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang baik dan bersifat sukarela (Ramadhanti (2013) dalam Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020)). Penerapan ISO 140001 di perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama ROA dan ROE, karena kebanyakan investor percaya bahwa perusahaan yang memberikan perhatian khusus pada lingkungan akan mengalami keberlanjutan (*going concern*) daripada perusahaan yang tidak memiliki ISO 140001 yang tidak memberikan perhatian pada lingkungan. Penerapan manajemen lingkungan yang baik di dalam perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap tercapainya *financial performance* pada perusahaan yang telah memperoleh sertifikat ISO 14001 sehingga hal tersebut menyebabkan investor akan memilih berinvestasi di *green companies* dalam jangka panjang, dimana indikasi *green companies* adalah perusahaan telah mengadopsi standar ISO 14001 (Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020)).

Tindakan mencemarkan lingkungan mengalami peningkatan seiring pertambahan kuantitas penduduk serta beragamnya industri. Kadang, banyak entitas yang suka tidak memperdulikan kegiatan pengelolaan lingkungan sehingga menyebabkan lingkungan terkontaminasi oleh sampah dan limbah. Menurut Nadia Paramita (2007), entitas kesehatan seperti rumah sakit perlu memfokuskan atau menaruh perhatian pada isu lingkungan dikarenakan rumah sakit dapat dikatakan sebagai penyumbang limbah bagi lingkungan karena limbah yang dihasilkan rumah sakit merupakan suatu bentuk buangan hasil operasional medis dan non medis, dimana hasil buangan ini memiliki sifat beracun yang dapat berbahaya.

Pada masa sekarang, hampir semua perusahaan, baik itu komersial maupun sosial diharapkan dapat menerapkan persyaratan yang tercantum di dalam ISO 14001, dimana salah satu lembaga yang perlu menerapkan ISO 14001 adalah rumah sakit, yang mana sistem manajemen lingkungan untuk rumah sakit berguna dalam menerapkan seluruh bagian terintegrasi mengenai pembagian tanggung jawab serta wewenang, prosedur khusus, pengembangan SDM, pengkajian, pendekatan struktur organisasi, perencanaan hingga evaluasi agar sinergi antara manajemen lingkungan serta tujuan rumah sakit tercapai (<https://jasaiso.id>). Dijelaskan pula, ada beberapa pula manfaat rumah sakit memiliki ISO, diantaranya yaitu memberikan perlindungan untuk lingkungan, meningkatkan kualitas manajemen terpadu rumah sakit, meningkatkan kualitas SDM, dan menunjukkan kepatuhan terhadap aturan negara.

Di Indonesia, jumlah limbah hasil kegiatan medis dimana rumah sakit sebanyak 2.820 dan 9.884 puskesmas menghasilkan total 290-an ton seharinya

(ugm.ac.id, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Purnama pada tahun 2014 terkait kegiatan mengelola limbah di RS Umum di NTB membuktikan bahwa 56,77 kg perhari limbah medis yang bersifat padat dihasilkan oleh RS dan terdapat 597,15 perhari limbah non medis padat. Secara nasional, berdasarkan data KEMENKES pada tahun 2020 diketahui bahwa sebesar 18,9% Fasyankes, yaitu RS dan Puskesmas telah mengelola limbah sesuai dengan standar. Sisanya yaitu 81,8% dapat menggambarkan seberapa besarnya RS berpotensi melakukan pencemaran lingkungan dan hal ini memungkinkan timbulnya kecelakaan serta adanya penyakit yang menular.



Sumber: Beyer, M., Lenz, R., & Kuhn, K. A. (2020)

Gambar 1.1
Pengolahan Limbah Medis Sesuai Standar

Gambar di atas menunjukkan jumlah persentase fasyankes pada tahun 2020 yang mengelola limbah medis sesuai dengan standar yang berlaku. Tiap rumah sakit perlu mempunyai strategi dalam mengelola limbah dengan menitikberatkan aturan-aturan yang telah diatur. Aturan tersebut adalah aturan Kepmenkes RI Nomor

1204/Menkes/SK/X/2004 terkait syarat-syarat *environment* yang sehat dimana salah satunya disebutkan terkait mengelola limbah rumah sakit. *Environment Management System (EMS)* atau sistem manajemen lingkungan merupakan suatu bagian *management system*, dimana diantaranya yaitu tanggung jawab, pelatihan atau praktik, struktur organisasi, *planning* kegiatan, cara, proses serta sumber daya guna melakukan pengembangan, menerapkan, mengevaluasi, dan berupaya dalam pemeliharaan kebijakan lingkungan (ISO14001, 2004). Menerapkan ISO 14001 perlu mengidentifikasi aspek-aspek serta pengaruhnya terhadap lingkungan yang disebabkan oleh operasional kegiatan entitas. Rumah sakit yang mempunyai sertifikasi ISO14001 dapat menandakan kepedulian rumah sakit terhadap lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sam & Shuqi (2019) pada tiga perusahaan dengan sertifikasi ISO 14001. Hasil menunjukkan bahwa organisasi yang diimplementasikan EMS menerima banyak manfaat dan peningkatan. Meskipun biaya penerapan EMS tinggi, masih mendapatkan hasil positif dari perusahaan dengan EMS. EMS adalah alat untuk organisasi untuk mengelola dan mengatasi masalah lingkungan yang dapat memacu peningkatan kinerja lingkungan dan finansial. Penelitian Aslam et al (2020) menyebutkan sebanyak 225 perusahaan yang terdaftar di bursa Nikkei terdaftar dari 2007 sampai 2018. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Environmental Management System (EMS)* berpengaruh signifikan terhadap Financial Performance (FP). Ong et al, (2019) melakukan penelitian, dimana penelitiannya dilakukan pada 124 manager perusahaan manufaktur yang memiliki sertifikasi ISO 14001 di Malaysia, hasil penelitian

menunjukkan bahwa kemampuan kompetitif lingkungan yaitu *Environmental Innovation* dan *Environmental Performance* sebagai pendorong utama untuk menciptakan nilai-nilai ekonomi untuk lingkungan yang proaktif perusahaan manufaktur. Selain itu, *Environmental Innovation* juga ditemukan sebagai mediator yang mengubah manfaat kinerja lingkungan menjadi kinerja finansial.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menguji dan melakukan penganalisaan pengaruh *Environmental Management System* dan *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* dengan *Environmental Innovation* sebagai variabel mediasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Terkait dengan latar belakang yang disebutkan, maka peneliti melakukan pengidentifikasian masalah-masalah sebagai berikut.

1. Adanya kegiatan mengelola limbah rumah sakit yang berdampak pada lingkungan.
2. Dampak lingkungan terhadap keuangan suatu perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Diuraikan batasan-batasan berikut.

1. Penelitian ini terfokus pada *Environmental Management System*, *Environmental Performance*, *Financial Performance*, dan *Environmental Innovation*.

2. Subjek yang diteliti adalah entitas yang beroperasi pada bidang pelayanan kesehatan yang terdaftar di Jakarta dan sekitar.
3. Penelitian hanya dilakukan melalui data kuesioner uji consensus *online*.
4. Penelitian ini bersifat umum sehingga hasil antara perusahaan yang beroperasi pada bidang *healthcare*, rumah sakit dan klinik, satu dengan rumah sakit dan klinik lainnya dapat berbeda. Penelitian ini menggabungkan hasil data dari seluruh perusahaan *healthcare* sampel penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini menganalisis masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Environmental Management System (EMS)* dengan *Environmental Performance (EP)*?
2. Bagaimana pengaruh *Environmental Management System (EMS)* dengan *Environmental Innovation (EI)*?
3. Bagaimana pengaruh *Environmental Performance (EP)* dengan *Environmental Innovation (EI)*?
4. Bagaimana pengaruh *Environmental Management System (EMS)* dengan *Financial Performance (FP)*?
5. Bagaimana pengaruh *Environmental Performance (EP)* dengan *Financial Performance (FP)*?
6. Bagaimana pengaruh *Environmental Innovation (EI)* dengan terhadap *Financial Performance (FP)*?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Regulasi

Peneliti mengharapkan dari adanya penelitian ini dapat memperkuat regulasi terkait pengelolaan limbah agar limbah dapat dikelola secara baik dan tidak merugikan lingkungan sekitar. Selain itu, diharapkan pula adanya kesadaran terkait dampak dari pengelolaan limbah terhadap lingkungan sekitar.

1.5.2 Akademik

Peneliti mengharapkan pembaca penelitian ini dapat memperoleh informasi serta wawasan untuk peneliti selanjutnya ataupun untuk pemakai data penelitian ini terkait *Environmental Management System*, *Environmental Performance*, *Financial Performance*, dan *Environmental Innovation*.